

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Credit Union

2.1.1 Pengertian Credit Union

Credit union secara etimologis berasal dari kata *credit* dan *union*, yang masing – masing memiliki pengertian. *Credit* dalam pengertian bahasa latin adalah *credere*, yaitu saling “percaya” sedangkan kata *union* adalah *unus* yang berarti “kumpulan”. Melihat pengertiannya, maka credit union adalah suatu perkumpulan orang – orang yang saling memercayai satu dengan yang lain dalam satu ikatan persatuan yang bersama – sama sepakat untuk menabungkan uang, menciptakan modal bersama, yang bertujuan dapat dipergunakan bersama anggota untuk tujuan produktif demi kesejahteraan bersama (John Simon, 2020)

Credit Union (CU) merupakan bagian dari Koperasi Simpan Pinjam, dimana CU bernaung dibawah Induk Koperasi Kredit (Inkopdit). Gagasan koperasi kredit pertama kali lahir pada abad ke XVIII (18) di benua Eropa, tepatnya di negeri Jerman. Gerakan CU berawal dari gagasan para Pekerja dan Penenun Rochdale di England (Inggris) yang membentuk Koperasi konsumtif secara demokratis pada tahun 1840. Pada tahun 1852 dan 1864 koperasi ini kemudian dikembangkan oleh Hermann Schulze Delitzsch dan Friedrich Wilhelm Raiffeisen menjadi Credit Union (CU). Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CUCO Indonesia (Credit Union Counselling Office) yang berpusat di Jakarta (Helena Anggraeni, 2017)

Arti credit union adalah kerja sama. Kerja sama memang merupakan salah satu naluri manusia yang perlu terus dikembangkan, juga di lapangan kehidupan ekonomi, agar kemakmuran dan kemajuan seluruh rakyat dapat dicapai. Kerja sama dalam credit union bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui perusahaan yang dikelola anggota, yang berkedudukan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa. Meskipun dalam lapangan usaha ekonomi perlu mempertimbangkan kaidah-kaidah efisiensi, namun faktor manusia dan nilai kemanusiaan dalam credit union harus dijunjung tinggi. Untuk mencapai tata susunan kehidupan ekonomi yang lebih manusiawi, adil, dan demokratis, rakyat kecil harus diajak, diberi kesempatan memperbaiki status kehidupan mereka melalui credit union (Djabaruddin Djohan, 2015)

Syamsir (2019) menyatakan bahwa credit union ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang per orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sedangkan menurut I Nengah Aristana (2020) menyatakan bahwa credit union merupakan badan usaha yang dibentuk berdasarkan atas asas kekeluargaan dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan usaha – usaha lainnya. Namun demikian, credit union dalam beberapa dekade ini masih menghadapi beberapa kendala.

Hendar (2013) credit union merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang

dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Dengan demikian credit union memiliki jati diri dari, oleh dan untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip credit union.

Credit union menurut Munkner dalam Nurul Fatma Subekti (2017) menyatakan bahwa credit union sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urus niaga” secara kumpulan yang berasaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urus niaga semata – mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gontong royong

Menurut Munaldus (2013) pengertian credit union yakni :

1. Credit union adalah koperasi keuangan yang dijalankan secara demokratis dan *profit sharing* (bagi hasil), menawarkan berbagai produk simpanan dan pinjaman berbunga rendah kepada para anggotanya
2. Credit union adalah sebuah lembaga keuangan koperasi yang dimiliki dan diawasi oleh para anggotanya dan dioperasikan untuk tujuan mendorong pola hidup hemat, menyediakan pinjaman dengan suku bunga bersaing dan menyediakan berbagai pelayanan keuangan lain kepada para anggotanya
3. World Council of Credit Unions (WOCCU) mendefinisikan credit union sebagai “*not – for – profit cooperative institutions*” (lembaga koperasi yang bukan untuk tujuan mencari keuntungan)
4. Credit union adalah koperasi keuangan yang didirikan dari, oleh dan untuk anggota di mana para anggota adalah penabung, peminjam dan sekaligus pemegang saham. Credit union koperasi dengan basis tidak untuk mencari keuntungan. Credit union menawarkan banyak pelayanan perbankan,

seperti pinjaman konsumtif dan pinjaman komersial (biasanya lebih rendah dari suku bunga pasar), simpanan sukarela berjangka (suku bunga biasanya lebih tinggi dari suku bunga pasar), kartu kredit dan asuransi

5. Credit union adalah koperasi keuangan yang tidak mencari keuntungan (*not-for-profit*) yang kehadirannya bertujuan melayani para anggota yang berada dalam satu ikatan permersatu (*common-bond*) seperti wilayah tempat tinggal, profesi, tempat kerja dan lain – lain.

6. Sebuah lembaga keuangan koperasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggotanya. Credit union tidak untuk profit (*not-for-profit*) dan hadir untuk memberikan tempat yang aman, nyaman bagi anggota untuk menyimpan uang dan memperoleh pinjaman dan pelayanan keuangan lainnya dengan harga yang bersaing

Credit union adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Umumnya credit union dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil credit union. Pembagian keuntungan credit union (biasa disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam credit union, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota (Dori Novita Listyaningrum,2016)

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Credit Union

1. Tujuan Credit Union

Tujuan credit union didirikan adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, sehingga tidak menimbun kekayaan sendiri.

Berikut beberapa tujuan credit union yakni (Syamsir, 2019) :

1. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota credit union dan masyarakat di sekitarnya
2. Untuk membantu kehidupan para anggota credit union dalam hal ekonomi
3. Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur
4. Credit union juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional
5. Tidak hanya untuk anggota, tujuan credit union juga memiliki peran penting bagi para konsumen atau pelanggannya

Berkaitan dengan jalan pikiran tersebut, maka apabila tujuan credit union adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka berarti pula tujuan credit union itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan riil para anggotanya. Zainal Abidin (2019) menyatakan bahwa tujuan credit union dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Credit union produksi, yaitu credit union yang mengurus pembuatan barang – barang yang bahan – bahannya dihasilkan oleh anggota credit union

2. Credit union konsumsi, yaitu credit union yang mengurus pembelian barang – barang guru memenuhi kebutuhan anggotanya
3. Credit union kredit, yaitu credit union yang memberikan pertolongan kepada anggota – anggotanya yang membutuhkan modal

2. Fungsi Credit Union

Setiap organisasi didirikan dengan fungsi tertentu, begitupun halnya dengan credit union. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, dijelaskan fungsi dari credit union yaitu :

1. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
2. Sebagai alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan credit union sebagai soko gurunya
4. Sebagai alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Menurut Wachidah Fauziyanti (2018) pada dasarnya usaha credit union memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu :

1. Fungsi dalam bidang ekonomi
 - a. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan
 - b. Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil
 - c. Memerangi monopoli dan bentuk – bentuk konsentrasi permodalan lainnya

- d. Menawarkan barang – barang dan jasa dengan harga yang lebih murah
 - e. Meningkatkan penghasilan anggota
 - f. Menyederhanakan dan mengefisienkan tata niaga
 - g. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan
 - h. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan
 - i. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif
2. Fungsi dalam bidang sosial
- a. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkerja sama, baik dalam meyelesaikan mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik
 - b. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing – masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab
 - c. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang
 - d. Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai

2.2 Produksi dan Kesejahteraan

1. Produksi

Produksi adalah proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi atau juga sebagai menambah nilai pada suatu produk (barang dan jasa) agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara etimologis kata “Produksi” berasal dari bahasa Inggris, yang artinya *To Produce* atau (menghasilkan). Dalam hal ini arti kata produksi ialah suatu kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai pada suatu barang atau jasa yang dilakukan dengan proses tertentu.

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah (Maharani Lutfiah Damayanti, 2016)

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan. Sedangkan dalam arti ekonomi, Pengertian Produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa (Syafriзал Helmi Situmorang, 2013)

Produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya (Sadono Sukirno, 2013)

Menurut Agus Ahyari (2015) menyatakan bahwa produksi adalah Kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Sedangkan menurut Kasman Kadir (2015) bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan

Igusti Ngurah Agung, (2014) menyatakan bahwa produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output. Sedangkan menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2013) menyatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa. Suatu kegiatan membuat barang agar tersedia bagi pemakai atau konsumen disebut kegiatan produksi

Menurut Bambang Prishardoyo (2014) menyatakan produksi adalah kegiatan manusia dalam rangka menghasilkan dan menambah nilai guna barang

dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan produksi pada dasarnya mengacu pada dua konsep berikut :

1. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa

Dalam pengertian ini, kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contoh : usaha pertanian, peternakan dan perikanan

2. Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa

Dalam pengertian ini, kegiatan produksi juga termasuk kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa tersebut menjadi lebih tinggi. Contoh : membuat tempe dari kedelai, membuat ceriping singkong dari singkong atau membuat pakaian dari kain.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia (Muhammad Syaiful, 2016)

Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya (Sadono Sukirno, 2013). Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi, baik dari sisi produktivitas usahatani maupun dari sisi kerjasama lintas sektoral dan daerah. Berdasarkan pencapaian dan permasalahan yang telah dihadapi serta arah pembangunan yang akan datang, revitalisasi pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani menghadapi beberapa tantangan yang fundamental mulai dari optimalisasi lahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, ketersediaan infrastruktur, pupuk dan bibit sebagai input pertanian, penanganan dan antisipasi perubahan iklim dan bencana, dan akses permodalan, hingga tataniaga pertanian yang lebih baik, serta berpihak pada pertanian dan petani (Bappenas, 2014)

Jika kesejahteraan petani ditingkatkan secara otomatis hasil produktivitas pertanian juga akan meningkat. Pengertian tingkat kehidupan masyarakat yang menengah kebawah masih dapat dilihat dari pendapatannya sendiri (Michael P. Todaro, 2014). Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh, sehingga aspek penting yang menentukan kesejahteraan petani ialah tingkat pendapatan petani. Edy Suhardono (2015) menjelaskan bahwa yang paling penting dari kesejahteraan petani adalah pendapatan rumahtangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Perumusan konsep kesejahteraan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
2. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga.
3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhi kebutuhan pokoknya (Sri Susilo, 2016)

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Kurnia Dwi, 2013)

2.3 Cabai Merah

2.3.1 Tanaman Cabai Merah

Tanaman cabai berasal dari dunia tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan terus menyebar ke Amerika Latin. Bukti budidaya cabai pertama kali ditemukan dalam tapak galian sejarah Peru dan sisaan biji yang telah berumur lebih dari 5000 tahun SM didalam gua di Tehuacan, Meksiko. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara

di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis (Dermawan, 2013).

Tanaman cabai merah adalah tumbuhan perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. Di Indonesia tanaman tersebut dibudidayakan sebagai tanaman semusim pada lahan bekas sawah dan lahan kering atau tegalan. Namun demikian, syarat-syarat tumbuh tanaman cabai merah harus dipenuhi agar diperoleh pertumbuhan tanaman yang baik dan hasil buah yang tinggi. Tanaman cabai merah mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1400 m di atas permukaan laut, tetapi pertumbuhannya di dataran tinggi lebih lambat. Suhu udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai merah adalah 25-27 °C pada siang hari dan 18-20 °C pada malam hari (Agus Muharam dan Nani Sumarni, 2014)

Manfaat cabai selain berguna sebagai penyedap masakan, cabai juga mengandung gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Secara umum cabai memiliki kandungan gizi dan vitamin diantaranya kalori, protein, lemak, kalsium, vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid seperti Capsaicin, Flavonoid dan minyak esensial. Rasa pedas pada cabai ditimbulkan oleh zat capsaicin yang terdapat pada biji cabai pada plasenta, yaitu kulit cabai bagian dalam yang berwarna putih tempat melekatnya biji. Rasa pedas tersebut bermanfaat untuk mengatur peredaran darah, memperkuat jantung, nadi, dan saraf, mencegah flu, dan demam (Andayani, La Sarido, 2013)

Harga cabai dari tahun ketahun juga terus mengalami peningkatan, namun produktivitas tanaman cabai di Indonesia mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti hama dan penyakit, serta menurunnya kuliatas tanah akibat penggunaan pupuk kimia atau anorganik yang berlebihan. Dari masa ke masa, tanaman cabai mengalami perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan perkembangan penduduk, kemajuan teknologi dan kemampuan berevolusi serta beradaptasi dari tanaman itu sendiri. Seleksi merupakan langkah awal pembenihan yang akan menentukan kesuksesan nantinya (Dwi Setia Wati, 2018)

Agar akar menjadi kuat dan pertumbuhan tanaman menjadi seragam, benih perlu disemaikan. Unsur hara sangat diperlukan tanaman terutama cabai merah. Setelah benih tumbuh karena cadangan makanan dalam biji akan habis setelah biji mulai berkecambah. Untuk mendapatkan pertumbuhan tanam cabai merah yang lebih baik perlu disuplai dengan unsur hara yang akan diproses dalam tanaman, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara langsung memacu pada tingkat produksi tanaman. Adapun unsur hara yang dibutuhkan oleh setiap tanaman berbeda sesuai dengan jenis tanaman (Dewi Anggraini, Hening Widowati, 2015)

2.3.2 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Cabai Merah

Secara umum tanaman klasifikasi cabai dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut Tarigan dan Wiryanta (2017) sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*

Sub divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Tubiflorae*
Keluarga : *Solanaceae*
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum annuum L.*

Cabai termasuk dalam suku terong-terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri capsaicin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberi kehangatan panas bila digunakan untuk rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai dapat ditanaman dengan mudah sehingga bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya di pasar (Asep Harpenas dan R. Dermawan, 2013)

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Lussy Nurfitasary (2020) dengan judul penelitian: “Peran Koperasi Pertanian (Koptan) Mitra Subur Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Pendapatan usahatani padi anggota dan *non* anggota KOPTAN Mitra Subur pada musim tanam I berbeda nyata, sedangkan pada musim tanam II tidak berbeda nyata. Manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota KOPTAN Mitra Subur masih tergolong rendah dan pembagian SHU belum dilakukan secara adil. Kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga petani anggota KOPTAN Mitra Subur masih tergolong rendah. Tambahan pendapatan dari kegiatan di luar usahatani padi mengakibatkan ketimpangan pendapatan petani *non* anggota semakin tinggi, sedangkan

ketimpangan pendapatan petani anggota semakin rendah. Petani padi anggota dan *non* anggota KOPTAN Mitra Subur mayoritas sudah dalam kategori sejahtera, tetapi tingkat kesejahteraan petani *non* anggota lebih tinggi dibandingkan dengan petani anggota.

Berdasarkan penelitian Muhammad Buchari Sibuea (2017) dengan judul penelitian : “Analisis Peranan Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Tani Di Kabupaten Langkat”. Penelitian ini merekomendasikan agar koperasi lebih memberikan peluang dan kemudahan kepada petani untuk memperoleh kredit dan petani diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan koperasi yang dibantu dan dibimbing oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian Edwin Stiyawan (2016) dengan judul penelitian : “Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran koperasi kopi sebagai penyuluh, penyediaan pupuk organik, premi, dan jumlah produksi sangat besar. Sedangkan peran koperasi sebagai penyedia bibit kopi dan penampungan hasil berada pada kategori besar. Secara keseluruhan peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani di Kecamatan Bandar mempunyai peran sangat besar.

Berdasarkan penelitian Maria Ira Susanti (2015) dengan judul penelitian: Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam menjalankan usaha simpan pinjam sudah berjalan dengan baik. Hal

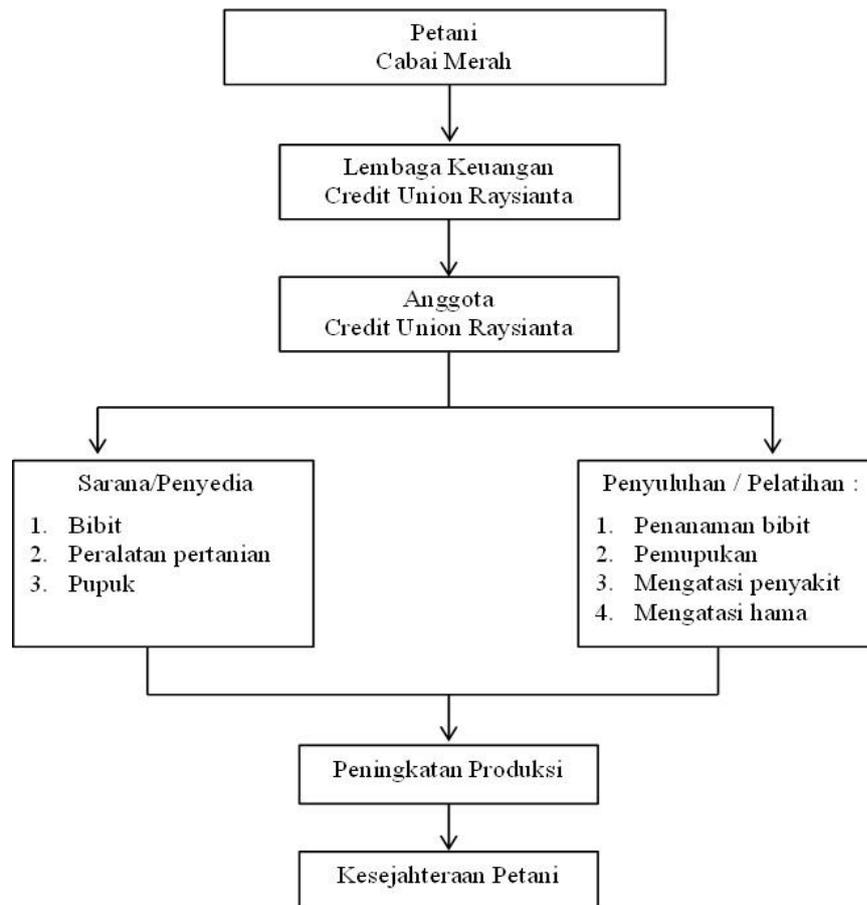
ini dapat dilihat dari keefektifan koperasi yang dilihat dari tepatnya pemberian pinjaman kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal dan keefisienan koperasi yang dilihat dari peminjaman yang diberikan koperasi dapat dikelola oleh anggota dengan baik sesuai dengan kebutuhan anggota tersebut. Sehingga anggota koperasipun lebih memilih melakukan peminjaman kepada koperasi dari pada melakukan peminjaman kepada bank. Hal tersebut dapat terjadi karena kepercayaan yang diberikan oleh anggota kepada koperasi.

Berdasarkan penelitian Suparman (2018) dengan judul penelitian: “Peranan Koperasi Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun adalah :Pemberian kredit kepada anggota Koperasi Tani Desa Tindallun, Pemberian Sisa Hasil Usaha, Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia, Kegiatan pemberian bingkisan lebaran, serta Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Tani Desa Tindallun yang berprestasi dan upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun, mengenai: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu lembaga keuangan pertanian yang menjadi wadah bagi petani di Desa Raya, Kecamatan Berastagi dalam memenuhi kebutuhan usahatani khususnya penyedia kebutuhan peralatan pertanian, bibit dan pupuk adalah credit union raysianta. Credit union raysianta ini juga setiap tahunnya melakukan penyuluhan guna untuk melakukan pelatihan cara penanaman bibit yang lebih baik, cara pemupukan yang lebih baik, cara mengatasi penyakit yang ada pada tanaman cabai merah dan cara mengatasi hama.

Penyediaan peralatan, bibit dan pupuk serta penyuluhan bertujuan agar terjadinya peningkatan produksi dan terciptanya kesejahteraan petani cabai merah yang tergabung sebagai anggota di credit union raysianta tersebut. Tujuan masyarakat petani bergabung menjadi anggota credit union raysianta juga agar memperoleh kemudahan dalam pemasaran usahatani cabai merah. Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar peranan lembaga keuangan credit union raysianta dalam upaya peningkatan produksi dan kesejahteraan petani cabai merah Di Desa Raya Kecamatan Berastagi



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan lembaga keuangan credit union raysianta dapat meningkatkan produksi tanaman cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi
2. Peranan lembaga keuangan credit union raysianta dapat mensejahterakan petani cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi